

## Kontruksi Sosial : Pengelolaan Wilayah Konservasi Pantai Cemara Banyuwangi Oleh KUB Sekar Arum Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Melalui Sektor Ekowisata

**Ida Tri Widiyaningsih**

Universitas Jember

Email: [idatriwidiya31@gmail.com](mailto:idatriwidiya31@gmail.com)

**Alina Ratna Anjali**

Universitas Jember

Email: [alinaratnaanjali679@gmail.com](mailto:alinaratnaanjali679@gmail.com)

**Galuh Putri Rahayu**

Universitas Jember

Email: [galuhputrirahayu13@gmail.com](mailto:galuhputrirahayu13@gmail.com)

Korespondensi penulis : [idatriwidiya31@gmail.com](mailto:idatriwidiya31@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to examine how the development of cypress conservation in the coastal area of Cemara Pancer Beach, Banyuwangi Regency. Spruce conservation itself aims to rebuild forests that have been damaged by the tsunami in 1994, so that the coast will no longer become arid, and minimize the impact caused by tidal floods and coastal abrasion. With the conservation of fir in the coastal area, the coastal area becomes cooler and shady, so that people from outside the city and within the city are interested in visiting and enjoying the beauty of the cypress beach. Then, from this, economic and tourism activities can be built in the surrounding area. So that this can improve the welfare of the community through ongoing economic activities.*

**Keywords :** *Welfare, Conservation, Ecotourism*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana perkembangan Konservasi cemara yang ada di wilayah pesisir Pantai Cemara Pancer Kabupaten Banyuwangi. Konservasi cemara sendiri bertujuan untuk membangun kembali hutan yang telah rusak akibat adanya tsunami pada tahun 1994, agar pantai tidak lagi menjadi gersang, serta meminimalisir dampak yang diakibatkan dari adanya banjir rob, dan abrasi pantai. Dengan adanya konservasi cemara yang ada di wilayah pesisir pantai menjadikan wilayah pesisir pantai menjadi lebih sejuk dan rindang, sehingga membuat masyarakat dari luar kota maupun dalam kota tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan pantai cemara. Yang kemudian dari hal tersebut dapat terbangun kegiatan ekonomi dan pariwisata di wilayah sekitar. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berjalan.

**Kata Kunci :** Kesejahteraan, Konservasi, Ekowisata

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kepulauan, setiap pulau memiliki garis pantai yang di mana garis pantai atau yang disebut wilayah pesisir pantai yang menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Wilayah pesisir pantai sendiri didefinisikan sebagai wilayah pertemuan antara ekosistem darat serta ekosistem laut yang saling bertemu dalam suatu keseimbangan.

Pada tahun 1994 merupakan tahun yang menyedihkan bagi masyarakat pesisir di wilayah Pantai Cemara Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Sebab pada tahun tersebut terjadi tsunami yang mengakibatkan wilayah tersebut menjadi rusak, dan rata dengan tanah, yang akhirnya berdampak pada kondisi ekonomi dan wilayah pesisir pantai menjadi tandus dan jika terjadi banjir rob maka akan berdampak pada lingkungan warga yang tinggal di sekitar daerah pantai. Dengan adanya permasalahan tersebut masyarakat tersadar mereka harus bangkit dan bisa menjadikan tempat mereka menjadi lebih baik dan bisa diminati oleh semua orang, dengan begitu, kemudian masyarakat sekitar membentuk sebuah kelompok usaha bersama yang sampai saat ini dikenal dengan sebutan Kelompok Usaha Bersama Sekar Arum. Namun, KUB Sekar Arum sendiri yang dibentuk untuk memberdayakan masyarakat sekitar pesisir pantai tidak bisa berjalan sendiri, Masyarakat pada kelompok tersebut memiliki sebuah corak tersendiri dalam mengkontruksi pola kehidupan yang mereka jalani. Dari adanya permasalahan diatas menggambarkan bahwahnya pola pikir dan perilaku yang ada di dalam masyarakat dapat berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Adanya tsunami dan wilayah pesisir pantai yang kotor mendorong mereka untuk sadar dan menjadikan wilayah mereka lebih baik. Mereka juga dibantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, Pemerintah Daerah maupun Pemerintahan Pusat untuk mensejahterakan masyarakat pesisir serta untuk membangun kembali wilayah tersebut menjadi lebih baik yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mempertahankan kondisi yang berada pada masa krisis.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan konsep kontruksi sosial yang dijadikan pandangan dalam menganalisa persepsi masyarakat dalam membangun kembali wilayah pesisir pantai cemara melalui konservasi cemara yang kemuian dijadikan sebuah ekowisata oleh masyarakat dan dinas terkait. Konsep kontruksi sosial dapat dijadikan sebagai pandangan dalam menganalisis peran KUB sebagai wadah dalam pengelolaan konservasi cemara di pantai cemara Pancer. Peran KUB Sekar Arum yang sangat berpengaruh terhadap dampak terjadinya ekowisata saat ini karena terjadi diskursus ditengah masyarakat yang saat itu acuh

terhadap wilayah pantai cemara yang sudah rusak dikeranakan terjadinya tsunami pada tahun 1994. Sehingga membuat perhatian sebagian kecil warga Pancer untuk menghidupkan kembali hutan cemara di dekat bibir pantai. Hal tersebut membuat warga membuat sebuah komunitas yang bernama KUB Sekar Arum. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya wilayah konservasi dapat dirasakan setelah pohon cemara tumbuh besar dan tinggi.

Istilah konstruksi sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Teori konstruksi sosial memiliki sebuah konsep dimana realitas sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dapat terbentuk dan berjalan melalui interaksi yang diciptakan oleh masyarakat. Petter L. Berger dan Luckmann menyatakan :

*“kenyataan sosial kehidupan sehari-hari dipahami dalam suatu rangkaian (continuum) berbagai tipifikasi, yang menjadi semakin anonim dengan semakin jauhnya tipifikasi itu dari di sini dan sekarang dalam situasi tatap muka.” (Berger dan Luckmann, 1990: 47).*

Aktivitas masyarakat pancer dalam kegiatan menanam pohon cemara pada setiap bulannya terbentuk atas dasar asumsi sebagian kecil masyarakat sehingga dapat direalisasikan dalam perilaku budaya penanaman pohon cemara setiap bulannya hingga saat ini yang dapat menghasilkan sebuah interaksi antar manusia. Terdapat tiga konsep dari teori konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Konsep yang pertama yaitu eksternalisasi. Kegiatan penanaman pohon cemara ini mulanya hanya dilakukan oleh satu orang saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu orang tersebut mengajak beberapa orang untuk melakukan hal yang sama secara bersama. Hingga pada akhirnya terkumpul beberapa orang yang ikut serta dalam proses penanaman pohon cemara, sehingga dengan adanya hal itu mereka membentuk sebuah kelompok usaha yang diberi nama Kelompok Usaha Bersama Sekar Arum. Proses ini dalam teori konstruksi sosial termasuk dalam konsep objektifikasi, karena aktivitas yang dilakukan oleh perorangan tersebut menghasilkan sebuah kelompok, yang mana dengan adanya kelompok tersebut akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Beberapa program kerja dan aksi sosial yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum ini kemudian menyadarkan masyarakat sekitar akan potensi dan manfaat dari aktivitas sosial tersebut. Sehingga pada akhirnya banyak masyarakat yang mendukung bahkan ikut berkontribusi dalam aktivitas sosial tersebut. Hal ini dalam teori konstruksi sosial termasuk dalam konsep internalisasi, karena kegiatan sosial yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum ini menumbuhkan

kesadaran pada setiap individu terkait pentingnya pengelolaan wilayah yang diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran KUB Sekar Arum dalam upaya pengelolaan wilayah konservasi pantai cemara untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sektor ekowisata?”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran KUB dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan wilayah konservasi pantai cemara dalam sektor ekowisata.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Tidak hanya itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam wawasan pengembangan ilmu kemaritiman serta diharapkan dapat mengetahui pentingnya suatu peningkatan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan wilayah konservasi pantai dalam sektor ekowisata.

## **PENDEKATAN PENELITIAN**

### **PENDEKATAN**

Metode penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif melalui penciptaan gambaran yang kompleks dan menyeluruh gambaran yang kompleks dan menyeluruh berdasarkan pandangan dari informan mengenai suatu permasalahan sosial. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menjelaskan secara rinci dan lebih mendalam mengenai Peran KUB Sekar Arum dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan wilayah konservasi Pantai Cemara. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu etnografi. Etnografi merupakan pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan analisis yang berdasar pada penelitian lapang secara intensif.

### **LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana data penelitian ini diambil. Lokasi penelitian yang diambil berada di Dusun Pancer Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan penelitian lokasi ini dilakukan di Dusun pancer karena lokasi ini merupakan

kampung para nelayan, dan peran KUB Sekar Arum dalam peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan wilayah konservasi Pantai Cemara.

### **PENETAPAN INFORMAN**

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti akan berinteraksi langsung dengan seorang informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitiannya. Informan merupakan seseorang yang telah digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan latar belakang mengenai keadaan yang dialami. Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang informan yang berasal dari Dusun Pancer bernama bapak Khusni sebagai penasihat KUB Sekar Arum, lalu ada Bapak Sutopo selaku ketua dari KUB Sekar Arum, Bapak Suparto selaku Sekretaris KUB Sekar Arum di Pancer.

### **TEKNIK PENGALIAN DATA**

Metode penggalian data digunakan sesuai dengan data yang ada. pengumpulan data kualitatif berfokus pada jenis data aktual dan prosedur pengumpulannya. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, penelitian sering kali memilih untuk melakukan dengan wawancara maupun pengamatan. Adapun penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

#### **A. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran KUB SEKAR ARUM dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan wilayah konservasi Pantai Cemara, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi tidak terstruktur yang merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

#### **B. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong dan berguna untuk bukti data secara riil yang didapatkan secara langsung dari lapangan. Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, maupun foto saat melakukan penelitian.

### C. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap dan berhadapan muka secara langsung. Pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan agar memperoleh informasi secara mendalam dari Informan yang sesuai dengan isu atau tema yang di angkat oleh peneliti. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali dan mendapatkan sebuah informasi guna untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data merupakan sebuah penyederhanaan data sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di implementasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, saat wawancara peneliti melakukan atau sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diberikan oleh informan. Data yang diterima di lapangan nantinya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian terdapat penyajian data, penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan. Yang terakhir yaitu sebuah penarikan kesimpulan yang dimana tahap ini melakukan verifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung dan pada saat proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil sebuah inti sari dari berbagai ketegori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang ada pada saat melakukan penelitian.

Triangulasi data merupakan penggalian sebuah kebenaran informasi, triangulasi data berupaya untuk mengecek sebuah kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain nantinya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu trigulasi sumber yang dimana peneliti akan membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Infroman ini nantinya adalah informan utama dalam penelithan dan informan pendukung yang ada di penelitian ini. triangulasi kedua merupakan metode pengumpulan data secara membandingkan perolehan data yang ada dengan sumber yang berbeda nantinya. Berdasarkan hasil yang ada dari triangulasi maka nantinya akan sampai pada salah satu kemungkinan yang sesuai, apakah data yang diperoleh peneliti ternyata menghasilkan sebuah jawaban yang konsisten, tidak konsisten, atau penelitian tersebut berlawanan.

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Berdirinya KUB Sekar Arum**

KUB Sekar Arum berdiri pada 2013 dan diresmikan pada tahun 2015 hanya dari anggota KUB Sekar Arum saja. KUB Sekar Arum Awalnya hanya berjumlah 4 anggota, ada ikatan keluarga disini. Kemudian mereka merangkul masyarakat yang lain untuk bergabung di KUB Sekar Arum setelah itu diadakan perkumpulan oleh beberapa orang dan juga tokoh masyarakat, disitulah mulai dibentuk komunitas. Nama Sekar Arum sendiri diberikan oleh ketua KUB Sekar Arum. Proses pertumbuhannya cukup panjang dan banyak rintangan yang dihadapi para anggota. Mulai dari penanaman cemara yang banyak ditentang oleh masyarakat sekitar yang katanya tidak akan mendapatkan manfaat apapun sampai dengan membersihkan wilayah sekitar cemara yang sangat banyak sampah. Waktu yang terus berjalan membuat masyarakat sekitar sadar akan pentingnya konservasi dan juga kebersihan yang ada di wilayah Pantai Pancer. KUB Sekar Arum awalnya dibentuk untuk konservasi di dekat bibir pantai, mereka menanam bibit pohon cemara, fungsinya untuk menahan angin dan mencegah bencana. Awalnya tidak ada niatan untuk dipergunakan sebagai tempat wisata.

Para Anggota KUB terlebih lagi sang ketua memiliki tujuan mengelola pantai cemara agar bersih dari sampah dan memiliki hutan konservasi lagi setelah sebelumnya pernah hancur oleh tsunami dan ombak besar yang menghancurkan perkampungan tersebut. Pak Sutopo selaku ketua dari KUB Sekar Arum menjelaskan bahwa ia memiliki inisiatif untuk menumbuhkan dan merawat wilayah pantai cemara, KUB didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesadaran mengenai pentingnya konservasi, selain itu juga untuk mensejeterahkan anggota KUB. KUB dibentuk dan dibina oleh dinas perikanan. Para anggota KUB memiliki antusias dan semangat untuk menjadikan pantai cemara lebih bersih dan terawat, seperti yang disebutkan diatas bahwa pantai cemara yang sebelumnya kotor dan penuh sampah. Beberapa pengurus dari KUB Sekar Arum masih memiliki ikatan keluarga. Tahapan-tahapan yang dilewati selama organisasi bekerja, dalam kurun waktu 2013-2019 (setelah diresmikan oleh pihak perikanan). Selama 2013-2019 jumlah anggota mencapai 60 orang namun perlahan satu persatu mulai keluar karena KUB hanya kerja sosial, tidak ada uangnya dibandingkan yang lain dan sampai sekarang jumlah anggota yang tersisa hanya 14 orang saja. Seiring berjalannya waktu dari tahun 2013 KUB Sekar Arum terus dipantau oleh pihak Perikanan dan Dinas Pariwisata, mereka melihat kerja keras dari para anggota yang merawat wilayah tersebut sehingga pada tahun 2019 memiliki ijin resmi dan di sarankan oleh pihak pariwisata untuk dijadikan tempat wisata, mendapatkan sertifikat legal dan dibuatkan trial

selama kurang lebih 3 bulan dari pihak Perikanan mengutus pihak KUB menjalankan program kerja dari Dinas Perikanan tersebut. Perkembangan KUB Sekar Arum bisa tumbuh dilihat juga dari para anggota yang tambah solid.

KUB sekar arum juga mendapatkan fasilitas kapal dari Dinas Perikanan pada tahun 2019. Namun fasilitas kapal yang diterima oleh pihak KUB memiliki bahan yang kurang sesuai medan yang ada di laut Pancer, sehingga dari ketua KUB sendiri menyiasati dengan cara mengambil yang diperlukan anggota seperti mesin, aki, dan lain-lain yang merupakan kebutuhan dari kapal. Barisan Gazebo dan menara dari bahan kayu di Pantai Cemara Pancer adalah Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bumi Sekar Indo (PT BSI). Sebuah perusahaan tambang emas di bawah naungan PT Merdeka Copper Gold Tbk, yang beroperasi di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Sampai ini, dengan adanya konservasi Cemara dirasa dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tentu hal itu sangatlah menguntungkan guna memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.

### **Strategi KUB Sekar Arum Untuk Mensejahterahkan Anggota**

Program kegiatan yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat, utamanya untuk anggotanya. Kesejahteraan yang dimaksud disini yaitu terpenuhinya kebutuhan dan perubahan sosial ekonomi, terbentuknya sifat mandiri oleh setiap anggotanya, serta memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Meskipun dari segi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun program-program kegiatan yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum memiliki dampak yang baik bagi lingkungan. Sebelumnya KUB Sekar Arum dibentuk hanya untuk perkumpulan para nelayan saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu, KUB Sekar Arum ini mendapat saran dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Banyuwangi untuk menjadikan komunitasnya menjadi komunitas yang dapat memberikan manfaat untuk sekitar.

Dengan adanya objektifikasi yang dihasilkan,berbekal kepercayaan yang terbentuk, akhirnya anggota KUB Sekar Arum menjalankan saran yang diberikan oleh Dinas Perikanan. Perlahan demi perlahan program kerja yang direncanakan mulai terealisasi, hingga akhirnya KUB Sekar Arum masih berdiri hingga saat ini. Dinas Perikanan juga melakukan pemberdayaan untuk KUB Sekar Arum dengan memberikan bantuan berupa alat-alat untuk melaut, salah satunya yaitu perahu untuk menangkap ikan. Selain itu, dari Dinas Kelautan dan Perikanan juga memberikan dana untuk KUB Sekar Arum ketika membutuhkan dana. Modal sosial yang dimiliki oleh KUB Sekar Arum cukup luas. Beberapa diantaranya yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, Polairut, Polsek, dan perusahaan. Dari banyaknya pihak yang bekerja sama ini

membuat KUB Sekar Arum menjadi lebih mudah untuk memperoleh bantuan dana untuk menjalankan program-program kerja mereka. Beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh KUB Sekar Arum diantaranya yaitu konservasi wilayah pantai cemara dengan menanami pohon cemara di sekitar bibir pantai. Pohon cemara yang ditanam di sekitar bibir pantai ini dipercaya dapat menjadi pemecah angin dan juga pemecah ombak, sehingga hal ini dapat mengurangi dampak terjadinya bencana di sekitar pantai cemara.

Awalnya pohon cemara yang ditanam hanya untuk mencegah terjadinya bencana tidak untuk dijadikan sebagai tempat wisata, namun ketika Dinas Kelautan dan Perikanan mengetahui bahwa di wilayah tersebut sudah ditanami banyak pohon cemara, akhirnya dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan menyarankan dan mengarahkan agar pantai cemara dibuka untuk menjadi tempat wisata. Dengan dibukanya pantai cemara menjadi objek wisata tak hanya mengurangi dampak yang ditimbulkan dari adanya bencana, hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar pantai cemara.

*“Industri Pariwisata adalah sebuah industri yang sangat bergantung pada keunikan alam dan budaya yang terdapat di suatu daerah tertentu.” (Suhartini, Arifiyanti, 2018 : 40).*

Selain itu, pohon cemara yang ditanam di sekitar bibir pantai digunakan untuk mencegah banjir rob di wilayah pancer. Meskipun tidak dapat mencegah secara menyeluruh, namun dengan adanya pohon cemara di sekitar pantai dapat mencegah banjir rob agar tidak masuk ke rumah-rumah warga. Hal ini sudah terbukti, beberapa tahun silam pantai cemara dilanda banjir rob, namun banjir rob yang terjadi tidak sampai masuk di area perkampungan karena terhalang oleh pohon cemara yang ditanam di bibir pantai cemara.

KUB Sekar Arum memiliki program kegiatan yang wajib dilakukan setiap minggu oleh seluruh anggotanya, yaitu kerja bakti membersihkan wilayah pantai cemara. Selain itu ada, pula program wajib setiap bulan yang dilakukan oleh anggota KUB Sekar Arum adalah menanam bibit pohon cemara di sekitar pantai. Karena pantai cemara merupakan kawasan konservasi, beberapa program yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum ini bisa memberikan penghasilan untuk anggotanya. Salah satunya yaitu ticketing. Pihak KUB Sekar Arum menerapkan sistem tiket untuk para pengunjung yang ingin mendatangi dan menikmati keindahan di pantai cemara. Harga tiket untuk pengunjung ini hanya dipatok sebesar 5 ribu rupiah. Hasil penjualan tiket ini kemudian dikelola untuk dilaporkan pada wajib pajak, kemudian dipotong untuk pengembangan wisata, kebersihan, dan sisanya dibagikan kepada seluruh anggota KUB Sekar Arum. Hasil penjualan tiket ini bisa mencapai tiga juta perhari

ketika memasuki hari libur. Sebagian dari hasil penjualan tiket ini juga dimasukkan dalam kas KUB Sekar Arum. Sehingga nantinya kas ini dapat digunakan untuk membantu anggota jika memerlukan bantuan dana untuk keperluan melaut. Contoh bantuan yang diberikan kepada anggota dari uang kas yaitu alat-alat untuk melaut yang diberikan untuk menunjang pekerjaan para anggotanya, dengan adanya bantuan ini, dapat meningkatkan kesejahteraan setiap anggota KUB Sekar Arum. Tak hanya itu, kas yang dimiliki KUB Sekar Arum juga digunakan untuk membantu anggotanya jika tertimpa musibah, seperti mengalami kecelakaan ketika melaut. Selain itu, KUB Sekar Arum juga menyediakan lahan kepada masyarakat untuk berjualan di sekitar kawasan pantai cemara. Bangunan warung ini disediakan dan difasilitasi gratis oleh perusahaan yang ikut bekerja sama dengan KUB Sekar Arum. Dalam hal ini KUB Sekar Arum lebih memprioritaskan masyarakat sekitar daripada anggotanya untuk menempati warung-warung yang diberikan oleh perusahaan. Ini dilakukan dengan harapan seluruh masyarakat sekitar pancer, khususnya sekitar pantai cemara merasakan dampak adanya KUB Sekar Arum.

Masyarakat yang menempati warung tersebut hanya perlu mengisinya dengan barang dagangan mereka dan membayar listrik. Dengan adanya hal ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat di sekitar pantai cemara, khususnya anggota KUB Sekar Arum.

### **Pengelolaan Wilayah Konservasi Pantai Cemara**

Fokus dari kegiatan KUB Sekar Arum ini adalah di kegiatan konservasi dan pengelolaan di sekitar wilayah pantai cemara. Awalnya pantai cemara sangat kotor dan kumuh, banyak sampah yang berserakan dimana-mana. Setelah KUB Sekar Arum ini terbentuk, para anggotanya bergotong royong untuk membersihkan wilayah sekitar pantai cemara. Sejak saat itu, pantai cemara mulai bersih dan terawat dan perlahan mulai didatangi oleh banyak pengunjung. Antusias anggota KUB Sekar Arum sangat besar untuk menjadikan pantai cemara menjadi lebih bersih dan nyaman. Pohon-pohon cemara dan kelapa yang ada di wilayah pantai cemara sudah ditanami pasca terjadinya tsunami pada tahun 1994. Namun yang menanam hanya perorangan, sehingga sejak KUB Sekar Arum terbentuk menanam pohon cemara menjadi program bulanan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota KUB Sekar Arum. Awalnya penanaman pohon cemara dilakukan oleh semua masyarakat, namun ketika pohon cemara mulai tumbuh besar mereka sudah mulai malas dan tidak mau melanjutkan kegiatan ini karena mereka tidak mendapatkan imbalan. Namun anggota KUB Sekar Arum berusaha untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya konservasi, khususnya di wilayah sekitar mereka. Hingga akhirnya masyarakat sekitar pantai cemara mempercayakan pengelolaan wilayah konservasi pantai cemara kepada KUB Sekar Arum.

Beberapa program kerja yang dibuat oleh KUB Sekar Arum bertujuan untuk mengelola wilayah konservasi pantai cemara. Salah satunya yaitu program penanaman bibit pohon cemara yang wajib dilakukan setiap bulan oleh semua anggota KUB Sekar Arum. Selain itu, KUB Sekar Arum membuat sebuah papan selamat datang yang bertuliskan “Welcome To Cemara Conservation Beach” sebagai salah satu icon pantai cemara. KUB Sekar Arum juga memperoleh bantuan dari perusahaan berupa gazebo dan menara pengawas yang dibangun pada lahan seluas 3 hektar tersebut. Hingga saat ini setidaknya telah ada 10 gazebo yang dibangun untuk tempat beristirahat para pengunjung sembari menikmati keindahan pantai cemara. KUB Sekar Arum juga membuat jalan setapak menggunakan paving untuk memudahkan pengunjung berkeliling menikmati pemandangan yang ada di pantai cemara. Adanya konservasi cemara menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke pantai cemara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung di pantai cemara maka akan dapat menambah pemasukan yang dapat digunakan untuk mengelola pantai cemara agar menjadi lebih indah dan menarik di mata wisatawan.

Pantai cemara ini merupakan kawasan konservasi yang diinisiasi bersama antara Dinas Kelautan dan Perikanan Banyuwangi bersama anggota KUB Sekar Arum. Setelah terjadinya peristiwa tsunami yang melanda Pancer pada tahun 1994 silam, membuat anggota KUB Sekar Arum memiliki ambisi yang besar untuk melakukan penghijauan di wilayah mereka, yaitu dengan cara melakukan penanaman pohon cemara di sekitar pantai. Pohon cemara diyakini lebih tahan terhadap air laut. Selain itu, pohon cemara juga lebih mudah tumbuh dan cepat berkembang. Pohon cemara ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat pesisir, tak hanya mampu menahan air laut, pohon cemara juga mampu menjadi pemecah angin, sehingga angin yang sampai ke perkampungan warga tidak terlalu besar karena tertahan oleh pohon-pohon cemara yang ditanam di bibir pantai.

### **Kerja Sama Dengan Pihak Eksternal**

Pada awal dibentuknya KUB modal awal yang digunakan merupakan pendapatan dari uang kas, uang kas dipergunakan untuk anggota yang membutuhkan bantuan untuk kebutuhan melaut dan juga digunakan untuk konservasi hutan. Setelah itu pihak dari Dinas Perikanan dan Dinas Pariwisata melihat perjuangan dan kerja keras KUB Sekar Arum sehingga pada tahun 2013 mulai dibantu untuk menjalankan organisasinya, mereka juga dibantu oleh pihak perusahaan yaitu PT Bumi Sekar Indo. Dinas perikanan membantu KUB dalam bentuk kebutuhan sebagai nelayan, karena seluruh anggota KUB berprofesi sebagai nelayan. Dari Dinas pariwisata memabantu dalam mengurus wilayah agar bisa dijadikan wisata legal dan

memiliki sertifikat. Setelah banyak usaha yang dilakukan, KUB Sekar Arum berhasil mendapatkan kerjasama dengan PT BSI, perusahaan tambang emas. Bekerja sama dengan perusahaan, saat ini terdapat setidaknya 10 gazebo yang dapat digunakan sebagai anjungan istirahat atau sekedar melepas lelah sambil menghirup udara segar dan pemandangan indah wisata Pantai Cemara Pancer yang indah di lahan seluas 3 hektar yang ditumbuhi pohon pinus. Tidak hanya Gazebo yang diterima oleh pihak KUB, namun perusahaan juga membuat menara pengawas yang lokasinya dekat pesisir menghadap ke arah laut. ada juga sebuah papan tulisan yang dibangun secara permanen bertuliskan “Welcome To Cemara Conservation Beach”. Dibawah jajaran pohon cemara yang tertanam sangat luas juga dibuatkan jalan setapak dengan menggunakan blok paving guna mempermudah wisatawan berkeliling menikmati sejuknya angin disana. KUB Sekar Arum juga mempunyai pendopo yang digunakan untuk tempat berkumpul para anggota yang difasilitasi dari Perusahaan, serta ada warung yang berjumlah sekitar 15 untuk para warga yang ingin berdagang disana. Berkat dukungan dari Perikanan, Pariwisata dan juga perusahaan kini pantai cemara Pancer bisa dimanfaatkan oleh berbagai kegiatan komunitas dan instansi pemerintah itu menjadi lebih tertata, bersih dan tampak asri.

Kerja sama yang dilakukan KUB Sekar Arum kepada pihak Perikanan, Pariwisata dan juga perusahaan dapat membantu untuk mensejahterahkan anggota dari KUB Sekar Arum itu sendiri. Kerja sama KUB tidak hanya dirasakan oleh anggota saja, namun masyarakat juga, dengan adanya warung yang dibangun oleh pihak eksternal bisa membuat peluang UMKM untuk warga setempat. Tidak hanya itu, selain dalam bidang infrastruktur, perusahaan juga turut berpartisipasi melakukan Pemberdayaan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan konservasi dan pengelolaan tanaman. Para pengelola pun diikutsertakan dalam pelatihan keselamatan laut melalui Relawan Penjaga Laut Nusantara (Rapala) Bakamla RI di Watu Dodol dan Bangsring akhir tahun 2021 lalu.

### **Kontruksi Sosial Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata**

Teori konstuksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Beger dan Luckmann terdapat beberapa pokok seperti eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi, berikut adalah penjelasan dari ketiga konsep tersebut :

#### 1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan sebuah aktivitas manusia yang dilakukan dalam kehidupannya, baik berupa kegiatan fisik maupun non-fisik. Kegiatan fisik ini bisa

berupa dengan tindakan interaksi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Namun proses dari interaksi antar manusia ini, tentu saja, berbeda dari aktivitas fisik karena dapat bersifat tetap atau fleksibel. Demikian pula dengan aktifitas non-fisik seperti perkembangan manusia seiring berjalannya waktu. Masyarakat Dusun Pancer dalam mendirikan wilayah konservasi hutan cemara di dekat bibir pantai menjadi budaya baru di wilayah tersebut, kebiasaan yang dulunya tidak ada lalu muncul dan menjadi budaya hingga sekarang seiring dengan berjalannya waktu. Dengan adanya wilayah konservasi cemara di pantai cemara membuat wilayah itu menjadi lebih bersih asri dan dikelola menjadi tempat wisata.

## 2. Objektivasi

Objektivasi merupakan hasil yang telah didapat baik secara fisik maupun secara non-fisik (mental) dari kegiatan eksternalisasi. Objektivitas masyarakat biasanya direalisasikan dengan kehidupan sehari-hari yang dimana dalam objektivasi dari adanya sebuah kesadaran masyarakat dalam melakukan konservasi wilayah hutan cemara menimbulkan adanya suatu komunitas, komunitas tersebut dinamakan dengan KUB Sekar Arum. KUB Sekar Arum sendiri terus berjuang untuk bisa mengembangkan konservasi tersebut dengan sukarela. Yang kemudian memperoleh perhatian dari pihak luar seperti Dinas Perikanan, Dinas Perikanan dan juga Perusahaan yang bernama PT. Bumi Sekar Indo.

## 3. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penafsiran kembali dunia objektif sehingga memunculkan kesadaran dalam individu yang dipengaruhi oleh struktur sosial. Internalisasi muncul karena adanya objektivikasi yang mempengaruhi setiap individu. Kesadaran yang diperoleh oleh individu ini kemudian akan menghasilkan sebuah aktivitas sosial yang akan mengkontruksi masyarakat. Dalam proses mengkontruksi inilah individu berperan besar dalam pemebentukan, pemeliharaan, dan perubahan masyarakat. Dengan terbentuknya KUB Sekar Arum di Dusun Pancer ini kemudian menghasilkan kesadaran masyarakat mengenai potensi ekowisata dari Pantai Cemara Pancer Banyuwangi. Sehingga masyarakat kawasan Pantai Cemara melakukan beberapa aktivitas sosial yang dapat memberikan dampak positif terhadap wilayah sekitar mereka, salah satunya yaitu menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat melalui kawasan wisata Pantai Cemara.

Dengan adanya konservasi di wilayah pantai cemara yang terus dikembangkan seiring dengan berjalannya waktu akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung. Berbagai upaya baik itu pembangunan sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia terus dilakukan oleh Kelompok Usaha bersama (KUB) Sekar Arum. Pengembangan konservasi tersebut memberikan dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan sosial masyarakat Dusun Pancer. Dampak positif tersebut yaitu adanya kerjasama yang baik antar warga masyarakat. Pengelola Konservasi Cemara berusaha dengan sebaik mungkin untuk melakukan kolaborasi antar masyarakat maupun dari pihak eksternal seperti dari dinas perikanan, daerah ataupun pihak swasta dan memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat setempat. Beberapa kegiatan yang diadakan oleh KUB Sekar Arum Dusun Pancer, Kegiatan - kegiatan tersebut yaitu pembangunan mushola, takziah untuk orang meninggal, bantuan modal bagi anggota, dan acara masyarakat lainnya. KUB Sekar Arum memiliki sedikit andil dalam penyumbangan dana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut namun tidak ahanya itu juga ada beberapa bantuan dari swasta untuk pembangunan warung, gazebo dan pendopo di area pesisir pantai.

Kesadaran masyarakat pesisir akan manfaat tanaman cemara sudah mulai tumbuh khususnya di pesisir pantai Desa pancer. Hal ini ditandai dengan kepedulian masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat tanaman cemara yang sudah ditanam sejak beberapa tahun yang lalu. Keberadaan konservasi cemara yang tumbuh di sepanjang pesisir pantai Desa pancer oleh masyarakat dimanfaatkan menjadi destinasi ekowisata. Konservasi Cemara yang berada di Dusun pancer adalah salah satu *project* pemanfaatan konservasi cemara sebagai destinasi ekowisata. Dampak positif dari kegiatan ekowisata terhadap kondisi lingkungan di masyarakat di Dusun pancer yaitu lingkungan sekitar kawasan konservasi menjadi lebih terawat dan bersih dari sampah-sampah, terciptanya sarana dan prasarana konservasi. Pengelola Konservasi Cemara merencanakan pembangunan dengan mempertimbangkan dari pelestarian cemara agar tetap bisa dinikmati sampai kelak nanti. KUB Sekar Arum terus melakukan penanaman untuk pelebaran konservasi. Dampak negatif adalah adanya perbedaan pendapat, tidak adanya kepercayaan oleh masyarakat terhadap kepengurusan KUB Sekar Arum sehingga jumlah anggota kelompok yang ikut dalam KUB Sekar Arum menjadi acuh terhadap pengembangan yang dilakukan.

Dampak ekonomi dengan adanya kegiatan pengembangan Konservasi cemara oleh KUB Sekar Arum setelah adanya ekowisata ini terutama anggota KUB Sekar Arum bisa memiliki pekerjaan sampingan selain menangkap ikan dilaut yaitu adanya anggota dan bagian masyarakat dapat membuka warung untuk pekerjaan tambahan mereka, sebagai penjaga parkir yang dilakukan oleh kelompok pemuda dusun, dan sebagai tukang bersih-bersih di sekitar

lingkungan konservasi. Secara tidak langsung mereka mendapatkan tambahan pekerjaan setelah Konservasi dan Cemara tersebut dikembangkan.

*“Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata” (Rizky, Suhartini, 2013:03).*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sekar Arum tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap anggota dan masyarakat sekitar. Dengan adanya kawasan konservasi yang dikelola oleh para anggota KUB juga dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Program kegiatan yang diselenggarakan oleh KUB Sekar Arum diupayakan dapat mensejahterakan para anggota dengan terpenuhinya kebutuhan dan perubahan sosial, serta dapat terkelolanya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Proses objektifikasi yang merupakan hasil dari eksternalisasi ini kemudian menumbuhkan kesadaran dari seluruh masyarakat yang ada di sekitar pantai cemara, sehingga aktivitas sosial yang dilakukan memberikan dampak-dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Selain memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial, pengelolaan wilayah konservasi pantai cemara ini juga memberikan dampak di bidang ekonomi untuk masyarakat, karena dibukanya kawasan pantai cemara menjadi objek wisata serta meningkatkan UMKM di wilayah sekitar. KUB Sekar Arum juga membangun kerja sama antar anggota untuk melakukan kolaborasi dengan masyarakat dan juga pihak-pihak eksternal seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Pariwisata, dan perusahaan untuk merealisasikan program kerja yang mereka bangun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2015). *PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET, Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone, The Collapse and Revival of America Community*. New York: A Thouchstone Book.
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: Pustaka Saga.
- Syahra, R. (2003). *Modal sosial: Konsep dan aplikasi*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.
- Elly Suhartini, J. A. (2018). *Daerah Pasca Bencana, Daya Tarik Tersendiri bagi Pariwisata Indonesia*. *Journal of Tourism and Creativity*, 40.
- Sulaiman, A. (2016). *MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER*. *Jurnal Society*, 18-20.
- Vresty Meyditiya Rizky, E. S. (2013). *EKSISTENSI PARIWISATA SONGA ADVENTURE DAN PERUBAHAN . JURNAL ENTITAS SOSIOLOGI*, 03.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari)*. Jakarta: LP3ES.